

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media *online* menjadi tanda dari terpengaruhnya media massa akan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Definisi dari media online ialah media yang tersaji secara online di situs web internet. Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak dan media elektronik. Media online merupakan produk jurnalistik online yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. (A. S. M Romli, 2014).

Media online memiliki beberapa kategori dalam penyampaian beritanya, ada yang melalui media online berupa blog, situs web, media sosial, radio online, TV online dan email. Secara umum, media online berupa website yang sering digunakan media di Indonesia sebagai media praktik jurnalistiknya.

Salah satu media *online* yang menyajikan konten melalui website internet ialah Catch Me Up. Media Catch Me Up merupakan media *online* yang menyajikan konten harian berupa beragam informasi dari berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, politik, ekonomi, teknologi, hingga hiburan. Tiap isu yang diberitakan dibagi kepada beberapa rubrik yang disesuaikan dengan isu yang dibahas.

Pengemasan berita yang dilakukan oleh Catch Me Up menggunakan bahasa sehari-hari, dengan maksud mengedepankan pemahaman pembaca. Bahasa menjadi identitas yang dapat membedakan media satu dengan yang lainnya.

Dalam sebuah berita, bahasa seakan menjadi nyawa dalam setiap informasi yang disajikan. Bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif merupakan ekspresi penggunaannya sesuai dengan situasi kebahasaan yang menuntut.

Bahasa yang digunakan dalam suatu karya jurnalistik disebut dengan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik pada setiap media online bervariasi sesuai dengan target pembaca dan ideologi media terkait (Mony, 2020). Dalam penulisan suatu karya jurnalistik berupa berita, harus menggunakan bahasa jurnalistik yang memenuhi beberapa karakteristik agar bisa dipahami oleh pembaca secara umum.

Sifat-sifat khas dari bahasa jurnalistik itu sendiri, yakni singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku, tidak dapat menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Bahasa jurnalistik juga harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Sumadiria, 2019).

Menurut Sumadiria (2019) ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika. Bahasa jurnalistik mengutamakan kemampuan untuk menyampaikan semua informasi yang dibawa kepada pembaca dengan mengutamakan daya komunikasinya.

Dalam penulisan berita biasanya ditulis berdasarkan kriteria dan struktur

yang sudah disepakati oleh para ahli dalam bidang jurnalistik. Mengingat pentingnya bahasa dalam penulisan sebuah berita, dunia pers atau jurnalistik harus menggunakan bahasa yang baik dan benar agar khalayak dapat memahaminya dengan mudah. Selain itu, dunia pers juga memiliki kaidah kebahasaan agar informasi yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan tidak membosankan khalayak (Tebba, 2005).

Dilihat dari penyajian berita melalui web berita online, kebanyakan media online tidak terlalu terpaku pada kaidah- kaidah penulisan yang digunakan jurnalistik pada umumnya, namun dalam isi berita tetap harus mencakup 5W (what,where,who,why, when) + 1H (how). Biasanya isi berita bersifat langsung, singkat dan mudah dicerna, dalam arti tidak bertele-tele. Isi pemberitaan menurut Sumadiria (2006) yaitu berita senantiasa menunjukkan pada formula 5W + 1H dan 1S yaitu (safety/aman) yang dimaksudkan agar tidak akan menimbulkan dampak negatif. Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W + 1H, agar berita itu lengkap akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik (Riadi, 2012).

Namun, masih banyak media online yang hanya mengedepankan minat pembaca dalam melirik pemberitaannya, tanpa memperhatikan kaidah bahasa jurnalistik. Menurut J.S Badudu (dalam Chaer, 2010) tuduhan bahasa jurnalistik merusak bahasa memang beralasan sebab banyak sekali kesalahan yang dilakukan oleh pihak jurnalis. Kesalahan itu merata dari penggunaan ejaan, pemilihan kata, penghilangan unsur-unsur gramatikal dan penyusunan kalimat-kalimat yang rancu.

Pembaca media online umumnya melakukan scanning, atau membaca sepintas kilas, misalnya hanya membaca pada judul berita saja, lalu memutuskan bagian mana dari teks atau halaman yang mereka pindai untuk diberi perhatian dan waktu lebih (Pangerapan, 2020). Dalam hal ini, sebuah judul dalam berita memiliki peran penting untuk menentukan massa pembaca.

Media secara tidak langsung menjual berbagai bentuk judul yang menarik agar media mereka dibaca oleh khalayak. Hal tersebut merupakan salah satu strategi redaksi dalam menjual media mereka (Sukmono, 2021).

Bila menilik pada kaidah bahasa jurnalistiknya, sebuah judul berita lazimnya memiliki beberapa prinsip. Menurut Abdul Chaer (2010) dalam bukunya yang berjudul Bahasa Jurnalistik, bahasa jurnalistik pada judul berita harus memilih kata-kata yang menarik agar menciptakan judul yang unik. Sebuah judul akan menarik perhatian dan menggugah orang untuk membacanya jika menggunakan kata-kata yang punya daya tarik yang lebih. Diterapkannya judul yang menarik diharapkan bukan hanya menarik pembaca untuk membaca berita tersebut, namun juga judul berita tersebut dapat memenuhi syarat judul yang baik.

Prinsip lain dalam penulisan judul harus menggunakan kalimat aktif, artinya harus ada verba atau kata kerja. Kalimat aktif tidak selalu menggunakan prefiks me-, bisa saja menggunakan prefiks di- jika salah satu unsur lebih dominan. Kerap kali ditemukan judul berita yang menanggalkan prefiks me- dan di yang dapat merubah verba (kata kerja) menjadi nomina (kata benda).

Chaer (2010) menyebutkan judul berita tidak boleh memberikan makna

ganda dan juga harus mencerminkan isi dari sebuah berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat, maksudnya agar pada sebuah judul berita terangkum informasi yang ingin diutarakan dan dapat langsung dipahami pembaca.

Penerapan judul berita dalam media online yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik sangat diperlukan, karena tiap kata yang muncul dalam suatu berita terlebih sebuah judul dapat mempengaruhi minat khalayak untuk membaca berita yang dipublikasikan. Kualitas dari sebuah media online bisa terlihat dari bagaimana media tersebut dalam menyajikan berita.

Kualitas berarti harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa menyesatkan jika dalam memberikan informasi. Dalam suatu kualitas yang menyatakan seberapa jauh telah terpenuhi berbagai persyaratan, kemampuan, kecerdasan dan harapan dari sebuah kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar sana (Fadli, 2019).

Sebuah berita yang berkualitas minimal harus mengikuti beberapa kaidah-kaidah dan prinsip jurnalistik, sementara itu terdapat beberapa aspek dalam melihat teknikalitas suatu media dalam mengemas konten beritanya, yaitu: Aktualitas, Konsistensi Teknis, Akurasi Penulisan, Akuntabilitas penyebutan sumber, Transparansi, Kelengkapan berita. Keenam hal tersebut pada dasarnya beririsan dengan gagasan McQuail mengenai salah satu cara untuk melihat profesionalitas media dengan mengukur objektivitas media yang mencerminkan aktualisasi nilai dan presentasi media. Dari sana dapat dilihat kualitas konten

media melalui berita (Lestari, 2017).

Melansir dari website resmi Dewan Pers, pada tahun 2020 diperkirakan jumlah media online di Indonesia berjumlah sebanyak 43.000. Banyaknya media online ini tidak sebanding dengan minat baca masyarakat Indonesia. Besarnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap berita yang sensasional, membuat para jurnalis dalam suatu media online seakan memutar otak untuk menarik hati pembaca dengan menghiraukan penerapan judul yang benar sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.

Mencermati fenomena penggunaan judul media online yang semata hanya untuk menarik minat pembaca tanpa memperhatikan kesesuaian akan kaidah bahasa jurnalistiknya, maka dari itu judul berita dalam media online Catch Me Up pada bulan November 2022 menjadi sample dalam penelitian ini. Adapun maksud dari pengambilan pemberitaan pada bulan November 2022, karena pada bulan tersebut banyak isu menarik yang tengah terjadi di Indonesia, contohnya terjadi Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 yang berlangsung di Bali. Selain itu, pada bulan tersebut banyak terdapat berita yang dalam judulnya tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.

Judul-judul berita yang dimuat dalam portal media online Catch Me Up berbeda dari media online pada umumnya yang menggunakan judul panjang untuk menarik hati pembaca. Media online Catch Me Up mengemas judul berita yang mereka sajikan dengan kalimat singkat dan to the point.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka maksud dari penelitian bahasa jurnalistik pada judul berita ini untuk melihat sejauh mana sebuah media massa,

khususnya media online dalam menerapkan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kaidahnya pada judul berita yang disajikan.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dibatasi pada bahasan penggunaan bahasa jurnalistik yang menarik, hemat kata dan tepat makna. Untuk memperjelas fokus penelitian, berikut rincian berupa tiga pertanyaan pada penelitian ini:

1. Bagaimana penggunaan kalimat menarik pada judul berita di Rubrik Nasional *catchmeup.id*?
2. Bagaimana unsur hemat kata pada judul berita di Rubrik Nasional *catchmeup.id*?
3. Bagaimana unsur ketepatan makna pada judul berita di Rubrik Nasional *catchmeup.id*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian yang memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji penggunaan kata menarik pada judul berita dalam Rubrik Nasional di portal media *online catchmeup.id*.
2. Mengkaji unsur hemat kata pada judul berita dalam Rubrik Nasional di portal media *online catchmeup.id*.
3. Mengkaji unsur ketepatan makna pada judul berita dalam Rubrik Nasional di portal media *online catchmeup.id*.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini setidaknya memiliki dua kategori kegunaan, yaitu

secara akademis yang fokus pada disiplin ilmu dan secara praktis yang berfungsi untuk praktik di lapangan.

1. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini untuk mengikuti perkembangan terbaru media massa di Indonesia yang terus melakukan inovasi, terlebih di era digital dengan adanya jurnalistik *online*.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana seharusnya seorang jurnalis menulis judul berita yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik, serta dapat menjadi rujukan ilmu bagi peneliti lain dalam mendalami penulisan berita di media *online*.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bahasa Jurnalistik Media Online

Secara umum, media massa yang terdiri atas media cetak, elektronik dan media siber memiliki fungsi yang sama yaitu menyiarkan informasi (A. Fadli, 2019). Dalam tiap pemberitaannya, bahasa memiliki peran penting agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan.

Kaidah penerapan bahasa jurnalistik antara media cetak, online dan elektronik (penyiaran) tidak ada perbedaannya, karena hakikatnya sama-sama “komunikasi tulisan” atau “bahasa tulis” (Romli M, 2012).

Bahasa jurnalistik atau Bahasa Indonesia ragam jurnalistik mempunyai ciri-ciri tersendiri sebagai ragam bahasa Indonesia yang membedakannya dengan

ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan tulisan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu.

Penerapan bahasa jurnalistik pada judul berita sesuai dengan prinsip Abdul Chaer (2010) harus dibuat tampak menarik dan “hidup” dan lebih menarik perhatian. Bahasa jurnalistik sendiri mempunyai ciri berupa ringkas, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik, bila disimpulkan keenam prinsip tersebut bisa diringkas menjadi hemat kata, tepat makna dan menarik.

Judul-judul dalam berita lazimnya menanggalkan prefiks yang ada pada verba atau kata kerjanya, padahal pada bahasa ragam baku prefiks itu harus ditampilkan. Ditanggalkannya prefiks pada judul berita dikaitkan dengan prinsip hemat kata, namun menurut Rosihan Anwar (1991) penanggalan prefiks pada judul berita adalah semata-mata untuk menjadikan judul berita tampak lebih “hidup” dan menarik. Tidak ditanggalkannya prefiks pada judul berita membuat kata dalam judul berita tersebut menjadi tampak formal, kurang hidup dan kurang menarik karena seperti dalam penggunaan bahasa baku biasa.

Tidak atau adanya sebuah prefiks dalam judul berita bukan sebuah masalah asalkan judul tersebut tetap padat dan dinamis, serta tidak boleh merembet sampai pada tubuh berita. Selain itu, predikat pada kalimat judul tetap berupa verba (kata kerja) karena predikat judul harus berupa verba (Chaer, 2010)

Judul dalam berita tidak boleh memberi makna ganda. Selain itu, harus mencerminkan isi berita dengan ditulis menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Maksud dari ringkas dan padatnya sebuah judul berita itu ialah terangkumnya informasi yang diutarakan pada isi berita.

Penerapan ketiga konsep judul berita tersebut sebagai cara untuk mempermudah khalayak pembaca yang berasal dari berbagai kalangan yang berbeda-beda dalam memahami berita yang disajikan.

Prinsip penulisan judul berita yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik menjadi landasan dalam penelitian ini, yang mana hal tersebut menjawab bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada media online.

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini berkaitan dengan bahasa jurnalistik, judul berita dan media online.

a. Bahasa jurnalistik

Dalam mendistribusikan atau menyebarkan informasi dalam sebuah berita, bahasa memiliki peran penting. Bahasa merupakan sarana yang menyampaikan informasi. Jelas tidaknya informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan benar tidaknya bahasa yang dipakai (Yundri, 2018).

Bahasa dalam sebuah berita disebut dengan bahasa jurnalistik, bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai pengantar informasi pemberitaan yang biasa digunakan media cetak, elektronik dan online. Bahasa jurnalistik harus mengunakan bahasa baku, atau kata lain sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Selain itu, bahasa jurnalistik juga harus mudah dipahami oleh pembacanya, karena pembaca tidak punya banyak waktu untuk memahami kata-kata yang sulit (Rahmah, 2016).

Menurut Anwar (dalam Sumadiria, 2019) Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh seorang wartawan. Bahasa jurnalistik atau pers ini

ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku, tidak dapat mengabaikan kaidah-kaidah tata bahasa, harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat.

Selaras dengan perkembangan dalam masyarakat, bahasa jurnalistik adalah laras bahasa yang digunakan oleh wartawan (di seluruh dunia) untuk menjelaskan atau menggambarkan sebuah peristiwa dalam berbagai karya jurnalistik dan disajikan pada media massa. Dalam hal ini, secara praktikal aturan penggunaannya hampir semua negara sama. Pembedanya hanyalah terletak pada jenis bahasa yang digunakan (Mony, 2020).

Selayaknya informasi harus tersampaikan pada seluruh lapisan masyarakat, bahasa jurnalistik diciptakan untuk semua lapisan masyarakat. Tidak ada satu pun kelompok masyarakat yang dianakemaskan atau dianaktirikan oleh bahasa jurnalistik (Sumadiria, 2019).

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik diperlukan dalam media online Catch Me Up, karena susunan kalimat dalam sebuah judul yang jelas menggambarkan suasana serta isi pesan di dalamnya yang membuat pesan tersebut akan tersampaikan dengan makna yang jelas pada khalayak.

b. Judul berita

Judul dalam sebuah berita merupakan hal yang urgen karena judul mewakili isi dari berita itu sendiri (Rahmah, 2016). Pemilihan judul dalam berita bisa dikatakan cukup sulit, mengingat terdapat rambu-rambu tertentu yang harus

dipatuhi dalam penulisan judul berita. Belum lagi, sebuah judul harus memuat kata-kata penting yang bisa menyampaikan objek dan menggambarkan isi berita.

Setiap media tentu saja memiliki aturan dan prinsip sendiri-sendiri dalam menuliskan judul berita. Kekhasan prinsip di dalam merumuskan judul berita itulah yang pada gilirannya akan membuat media yang bersangkutan dapat diterima oleh pasar dengan baik ataukah tidak (Rahardi, 2009).

Terdapat beberapa prinsip umum di dalam penulisan sebuah judul berita; rumusan judul berita yang baik dan benar lazimnya diambil dari lead atau teras berita dengan mencerminkan isi dari berita, rumusan judul yang baik harus memerhatikan diksi atau pilihan kata yang tepat, penulisan judul harus sesuai dengan kaidah penulisan judul di dalam PUEBI, judul dalam berita menggunakan kalimat aktif, rangkaian kata dalam judul mengandung kata kerja (Rahardi, 2009).

Judul-judul berita yang dimuat dalam portal media online Catch Me Up berbeda dari media online pada umumnya yang menggunakan judul panjang untuk menarik hati pembaca. Media online Catch Me Up mengemas judul berita yang mereka sajikan dengan kalimat singkat dan to the point.

c. Media Online

Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang memiliki fungsi sebagai pelapor fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Yundri, 2018).

Media online ialah media yang terlahir pada generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media satu ini sangat bergantung pada internet dan

pengemasannya pun terdapat dalam bentuk web. Hal tersebut didefinisikan bahwa internet merupakan kumpulan jaringan yang dihasilkan dari kemajuan teknologi, sehingga memudahkan khalayak dalam menjalani kehidupan serta dapat mengakses informasi berita yang disajikan di dalam situs web media tersebut (M Romli, 2014).

Hal yang terkait dengan media online tentu berkaitan dengan media baru, Fakhruroji (2017) mengidentifikasi media baru dengan membuat perbedaan mendasar terkait media komunikasi digital dan analog yang bersifat lama. Media baru dapat didefinisikan dengan produk teknologi komunikasi yang telah dimediasi dengan komputer digital. Keberadaan internet saat ini sebagai sebuah wadah atau media tetap memerlukan media-media komunikasi sebelumnya, hal ini berarti internet tidak sepenuhnya menggantikan media konvensional. Hadirnya internet menjadi tahapan terus berkembangnya media komunikasi dari masa ke masa.

Media online Catch Me Up menjadi salah satu media baru yang menyediakan berbagai macam informasi terkini dengan penyajiannya yang menarik. Media online pada umumnya menyajikan berita dalam bentuk paragraf panjang, berbeda dengan Catch Me Up yang menyajikan informasi dalam berita berupa tanya jawab dan menggunakan judul yang singkat.

3. Landasan Operasional

Bahasa jurnalistik dalam berita harus sederhana, ringkas, padat, lugas, dan menarik. Bila dirumuskan dalam formulasi lain, khususnya dalam penulisan judul berita, bahasa jurnalistik yang sesuai dengan prinsip kaidah bahasanya

memiliki tiga prinsip yakni menarik, hemat kata dan tepat makna.

Adapun penjelasan dari tiga prinsip bahasa jurnalistik tersebut untuk menjadi landasan operasional dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

a. Bahasa yang Menarik

Judul berita pada media online cenderung menggunakan judul yang bombastis dan tidak memberikan informasi secara utuh, sehingga membuat pembaca penasaran ingin tahu dengan cara mengklik tautan berita (Hadiyat, 2019).

Bahasa yang menarik pada judul berita, maksudnya judul-judul dari berita atau kejadian “yang luar biasa” adalah lebih menarik daripada judul-judul berita atau kejadian yang biasa. Hal ini dijelaskan dan diberi contoh oleh Rosihan Anwar (1991) bahwa apabila ada kejadian “anjing menggigit orang” adalah hal biasa; berbeda dengan adanya pemberitaan terkait “orang menggigit anjing” yang merupakan pemberitaan luar biasa karena jarang terjadi dan sangat menarik untuk diberitakan.

Penggunaan bahasa yang menarik dalam sebuah judul, tidak lepas dengan diterapkannya prinsip singkat dan padat. Menariknya sebuah judul dalam media online bukan hanya efektif menarik minat pembaca, namun juga sekaligus efektif dalam penempatan katanya yang tidak memakan tempat.

b. Bahasa yang Hemat Kata

Prinsip hemat kata dalam judul berita berkenaan dengan penggunaan kata-kata dalam kalimat. Judul berita yang menerapkan hemat kata, menanggalkan kata-kata tertentu yang tidak perlu di dalam kalimat. Kata yang tidak diperlukan

tersebut dijelaskan oleh B.H. Haed dan Rosihan Anwar (dalam Chaer, 2010: 50) disebut dengan kata mubazir, yang mana kata tersebut apabila tidak dipakai tidak akan mengganggu makna kalimat dan kelancaran komunikasi, misalnya kata yang menyatakan waktu.

Selain itu, prinsip hemat kata bisa diterapkan juga dengan penataan kalimat secara cermat dan penggunaan afiks (imbuhan) secara konsisten (Chaer: 2010).

Upaya penghematan kata dalam judul berita dengan penggunaan afiks, misalnya dengan memberikan imbuhan pada bentuk dasar kata benda. Tentunya, bentuk-bentuk kata tersebut sesuai dengan aturan tata bahasa sekaligus menyampaikan maksud yang sesuai dengan isi berita.

c. Bahasa yang Tepat Makna

Penerapan bahasa yang tepat makna pada judul berita bisa diterapkan melalui beberapa cara, antara lain dengan menggunakan kata-kata yang secara faktual adalah benar, menggunakan kata-kata yang secara gramatikal memiliki bentuk yang tepat, menggunakan kata yang secara semantik mempunyai nuansa makna yang tepat dari sederet kata bersinonim, menghindari bentuk-bentuk frasa atau kalimat yang ambigu dan menyusun sesuai dengan kaidah gramatikal (Chaer, 2010:69).

Bahasa yang tepat makna menjadi maksud lain dari ciri bahasa jurnalistik yang sifatnya lugas. Lugasnya sebuah bahasa jurnalistik dalam sebuah judul berita membuat khalayak pembaca mudah memahami dan mengerti informasi yang disampaikan dalam suatu berita.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada judul berita, maka dari itu penelitian dilakukan pada portal berita Catch Me Up yakni *catchmeup.id*. Dilakukannya penelitian terhadap judul berita yang ada di portal berita media online Catch Me Up, karena dalam portal berita ini terdapat keunikan tersendiri berupa gaya bahasa yang digunakan dalam judul-judul berita yang disajikannya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang, kerangka teoritis dan memahami dunia yang telah digunakan oleh sekelompok ilmuwan sebagai pandangan akan dunianya (Muslih, 2004). Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang suatu kebenaran realitas sosial dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial sifatnya relatif (Umanailo, 2019).

Terdapat beberapa kriteria yang membedakan paradigma konstruktivisme dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi dan metodologi. Dalam ontologi, paradigma konstruktivisme melihat kenyataan sebagai hal yang ada, realitas sifatnya majemuk dan pemaknaan dari tiap orang berbeda. Dalam epistemologi, penelitian menggunakan pendekatan secara subjektif yang bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai jenis konstruksi dan menggabukannya menjadi sebuah konsensus. Proses penggabungan tersebut

melibatkan dua aspek, hermeunetik atau aktivitas yang berkaitan dengan teks-percakapan, tulisan atau gambar. Aspek satunya lagi, ialah dialetik yang menggunakan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya (Umanailo, 2019).

Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini agar mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa, yakni judul-judul berita yang terdapat pada media online Catch Me Up.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Sifat pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antar fenomena yang diteliti (M. R. Fadli, 2021)

Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar menjelaskan apa yang dilihat, sekaligus di dalam penelitian ini perlu dilakukan elaborasi dan akurasi data yang dapat membuat data yang diperoleh terhindar dari bias data yang berujung pada kesalahan interpretasi. Pada penelitian kualitatif, ketepatan interpretasi terhadap subjek sangat menentukan penafsiran makna yang sesungguhnya (Mukhtar, 2013)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat interpretatif yaitu menggunakan penafsiran dalam menelaah fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini tentunya memahami judul berita yang disajikan dalam portal media online Catch Me Up. Penafsiran dilakukan berdasarkan judul berita yang disajikan dalam portal berita media Catch Me Up.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yang mana merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu didapati melalui pengumpulan data yang mendalam serta dilibatkannya berbagai sumber informasi dalam suatu konteks (Kusmarni, 2012). Dengan kata lain, metode penelitian studi kasus mengkaji suatu fenomena tertentu (kasus) yang dikaji dari suatu program, aktivitas, peristiwa, atau suatu individu serta dilakukan pengumpulan informasinya secara terperinci dan mendalam.

Adapun kegunaan serta tujuan dari penggunaan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan bahasa jurnalistik pada judul berita media online Catch Me Up.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Maksudnya data berasal dari file dokumen dan observasi yang berbentuk kata atau kalimat yang tersusun secara kronologis serta bukan berbentuk angka-angka. Adapun jenis

data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Data yang mengacu terhadap penggunaan kalimat menarik, sigkat dan padat pada judul berita di Rubrik Nasional catchmeup.id.

2) Data yang mengacu terhadap penggunaan prefiks pada judul berita di Rubrik Nasional catchmeup.id.

3) Data yang mengacu terhadap ketepatan makna pada judul berita di Rubrik Nasional catchmeup.id.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer, merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Hal tersebut berupa berita yang disajikan dalam portal media online Catch Me Up. Lebih dalam, data primer diperoleh dengan melakukan observasi terhadap kegiatan atau keadaan yang berlangsung. Dalam penelitian ini, data primer diutamakan berasal dari observasi terhadap portal berita media online Catch Me Up.

2) Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data pendukung yang menjadi penguat data primer. Data sekunder dapat membantu penelitian apabila data primer yang diperoleh terbatas atau sulit diperoleh. Sumber data sekunder terdiri dari informasi data yang bisa diambil langsung dari portal media online Catch Me Up dan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini yakni pihak redaksi dari media online Catch Me Up. Sedangkan untuk Unit analisis, merupakan batasan dari satuan objek yang akan dianalisis dari sebuah teks yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan

penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis berbentuk rangkaian kata dalam judul berita di portal media online Catch Me Up yang dianalisis penerapan bahasa jurnalistiknya.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dengan melakukan pengamatan pada portal berita media online Catch Me Up (*catchmeup.id*), khususnya pada judul-judul berita dalam rubrik Nasional yang ada di portal berita online Catch Me Up. Singkatnya judul berita yang disajikan Catch Me Up dalam portal beritanya, menjadi hal yang menarik untuk diteliti dari segi penerapan bahasa jurnalistiknya.

Gardner (dalam Hasanah, 2016), menyebutkan observasi pada penelitian kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa untuk selanjutnya memberi makna pada apa yang diamati. Durasi observasi pada penelitian ini dilakukan selama tiga bulan (Maret-Mei 2023) dengan tujuan mendapatkan data dengan hasil yang rinci dan lengkap.

b. Studi Dokumen

Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data elektronik yang berasal dari portal berita media online Catch Me Up, serta data yang berasal dari kajian terdahulu yang meneliti objek yang sama. Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014) menjelaskan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Lebih lanjut, studi dokumen memiliki beberapa kegunaan bagi penelitian

kualitatif, diantaranya; merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, berguna sebagai bukti (evident) untuk suatu pengujian, berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks, relatif murah dan tidak sar ditemukan hanya membutuhkan waktu, hasil pengajian isi akan membuka kesempatan bagi perluasan pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Moleong, 2018).

Data-data yang telah didokumentasikan selanjutnya dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena yang diamati.

7. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini perlu dilakukan uji validitas datanya. Menurut Sugiyono, setidaknya ada empat uji keabsahan data untuk penelitian kualitatif. Keempat uji keabsahan data tersebut meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebagai bukti penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Pertanggungjawaban data dalam penelitian kualitatif perlu diuji dengan melakukan keempat uji sebagai berikut:

a. Credibility (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan untuk menilik dan menggali kembali data yang telah didapat, tujuannya untuk memastikan bahwa data-data yang telah dihimpun valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2012) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti diperlukan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan agar pengamatan akan penelitian yang diteliti dapat menghasilkan kepastian dan keakuratan data.

b. Transferability (Keteralihan)

Dalam penelitian kualitatif, transferability merupakan validitas eksternal yang menjadi pengukur ketepatan dan sebaik apa hasil penelitian tersebut jika diterapkan pada sebuah populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2012). Penelitian yang melakukan uji transfer sangat bergantung pada ketepatan hasil penelitian kepada pembaca pada media yang diteliti. Ketika penelitian berlangsung dapat menggunakan uji ini dalam konteks berbeda sesuai situasi sosial yang berbeda validitas.

c. Dependability (Kebergantungan)

Pengujian dependability harus dilalui dengan melakukan audit pada keseluruhan data penelitian. Audit dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian. Misalnya seperti saat peneliti menentukan masalah, fokus penelitian, aktivitas pengumpulan data,

pemilihan sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat laporan hasil pengamatan.

d. Confirmability (Kepastian)

Uji confirmability artinya menguji hasil penelitian dan mengaitkannya dengan proses yang dilalui dalam pelaksanaan penelitiannya. Apabila hasil dan proses saling berkesinambungan, maka penelitian dapat dikatakan memenuhi standar confirmability. Dalam uji confirmability ini penelitian diuji objektivitasnya sebagai penelitian kualitatif. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila disepakati banyak orang.

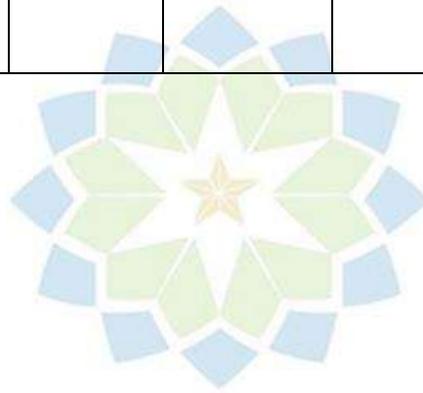
Setelah dilakukannya uji keabsahan data untuk menguji validitas datanya, langkah selanjutnya yang dilakukan yakni dengan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan menjadi tahap akhir dalam pembedahan data. Kesimpulan tersebut harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dibahas, dengan begitu data yang diperoleh peneliti akan valid.

G. Rencana dan Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Perencanaan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul						
2.	Seminar Proposal						

3.	Penelitian Skripsi						
4.	Bimbingan Skripsi						
5.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi						



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG